

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2007 AND 2006**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Niaga Tbk ("Bank") merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut hukum yang berlaku di Indonesia, berkedudukan di Jakarta dengan alamat Jalan Jenderal Sudirman Kavling 58, Jakarta, anggaran dasarnya termuat dalam Akta Pendirian Perusahaan yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, notaris di Jakarta, No. 90 tanggal 26 September 1955, dan diubah dengan akta notaris yang sama No. 9 tanggal 4 Nopember 1955. Akta-akta ini mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta tanggal 13 Desember 1955, berturut-turut di bawah No. 2126 dan 2127 dan diumumkan dalam Tambahan No. 729 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956.

Anggaran Dasar Bank Niaga telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Akta No. 16 tanggal 30 Nopember 2005, dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Bank Niaga sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari hasil eksekusi opsi kepemilikan saham bagi karyawan.

Perubahan-perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui suratnya No. C-32360 HT.01.04.TH.2005 tanggal 6 Desember 2005.

Bank Niaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 249544/U.M.II tanggal 11 Nopember 1955, surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 Nopember 1974 dan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/71/KEP.GBI/2004 tanggal 16 September 2004.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/23/KEP/DIR tanggal 29 April 1999, Bank Indonesia menyerahkan Bank Niaga kepada Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN) guna mengikuti program penyesuaian perbankan.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Niaga Tbk ("Bank Niaga"), a Company domiciled in Jakarta, with the head office at Jalan Jenderal Sudirman Kavling 58, Jakarta, was established in accordance with Indonesian Corporate Law by deed of notary public Raden Meester Soewandi No. 90 dated 26 September 1955, which was amended by deed of the same notary No. 9 dated 4 November 1955. These deeds were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (currently Ministry of Law and Human Rights) through decision letter No. J.A.5/110/15 dated 1 December 1955, registered at the Jakarta Court of Justice on 13 December 1955, under No. 2126 and 2127, and published in Supplement No. 729 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated 4 September 1956.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial deed No. 16 dated 30 November 2005 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., in Jakarta, regarding the amendment of article 4 clause 2 of Bank Niaga's Articles of Association related to the increase of issued and paid in capital from the exercised employee stock option.

These amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia, through its letter No. C-32360 HT.01.04.TH.2005 dated 6 December 2005.

Bank Niaga obtained a license as a commercial bank, a foreign exchange bank and a bank engaged in activities based on Syariah principles based on the decision letter of the Ministry of Finance No. 249544/U.M.II dated 11 November 1955, the decision letter of the Directors of bank Indonesia No. 7/116/Kep/Dir/UD dated 22 November 1974 and the decision letter of the Governor of Bank Indonesia No. 6/71/KEP.GBI/2004 dated 16 September 2004, respectively.

Based on Bank Indonesia decree No. 32/23/KEP/DIR dated 29 April 1999, Bank Indonesia has transferred Bank Niaga to Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) to participate in the banking recovery programs.

PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)

Pada tanggal 30 Mei 2000, Bank Niaga bersama Pemerintah Republik Indonesia menandatangani Perjanjian Penyertaan Modal Sementara Pemerintah, dimana Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk melakukan penyeteroran modal ke Bank Niaga melalui program rekapitalisasi. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 31 Mei 2000 Menteri Keuangan menyetujui penerbitan Obligasi Pemerintah Berbunga Tetap sebesar Rp. 9.462.596 untuk membiayai penyertaan modal sementara tersebut. Dengan selesainya rekapitalisasi ini maka modal saham Bank Niaga yang ditempatkan dan disetor menjadi 718.539.351 saham kelas A dan 77.527.527.833 saham kelas B.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Juni 2000, yang risalahnya dituangkan dalam Akta No. 90 tanggal 29 Juni 2000 yang dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor Bank Niaga yang berasal dari Pemerintah Republik Indonesia qq BPPN melalui Penawaran Umum Terbatas Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman (sekarang Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia) melalui surat No. C2-12636.HT.01.04.TH2000 tanggal 30 Juni 2000.

Efektif per tanggal 22 Nopember 2002, Pemerintah Republik Indonesia qq. BPPN menjual 51 % kepemilikan di Bank Niaga kepada Commerce Asset-Holding Berhad, Malaysia sehingga Bank Niaga merupakan anak perusahaan dari Commerce Asset-Holding Berhad, Malaysia (CAHB) yang sekarang telah berubah nama menjadi Bumiputra-Commerce Holdings Berhad, Malaysia (BCHB).

Pada bulan Oktober 2003, CAHB menambah kepemilikannya di Bank Niaga sebesar 2% melalui pembelian saham dari masyarakat. CAHB kembali menambah kepemilikannya di Bank Niaga selama tahun 2005 melalui pembelian saham dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar 3,4% dan dari masyarakat sebesar 7,6%.

Pada tanggal 20 April 2005, Negara Republik Indonesia qq Menteri Keuangan Republik Indonesia melakukan divestasi atas seluruh sisa kepemilikan sahamnya di Bank Niaga.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 April 2004 yang risalahnya dituangkan dalam Akta No. 32 dan 24 yang dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta masing-masing tanggal 23 April 2004 dan 13 Mei 2004 memutuskan:

On 30 May 2000, Bank Niaga and the Government of the Republic of Indonesia signed the Government's Temporary Capital Injection Agreement, where by the Government of the Republic of Indonesia agreed to inject capital into Bank Niaga through the recapitalisation program under Government Regulation No. 52, year 1999. In relation to that, on 31 May 2000, the Ministry of Finance confirmed the issuance of Fixed Rate Government Bonds of Rp. 9,462,596 for financing the Government's temporary capital injection. Through this recapitalisation, Bank Niaga's issued and paid up capital became 718,539,351 class A shares and 77,527,527,833 class B shares.

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated 29 June 2000, whose minutes have been notarised by deed No. 90 dated 29 June 2000 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM in Jakarta, the shareholders agreed to the increase of Bank Niaga's paid up capital from the Government of the Republic of Indonesia qq IBRA through private placement. This change was approved by the Ministry of Justice (currently Ministry of Law and Human Rights) through letter No. C2-12636.HT.01.04.TH2000 dated 30 June 2000.

Effective on 22 November 2002, the Government of the Republic of Indonesia qq. IBRA sold 51% ownership in Bank Niaga to Commerce Asset-Holding Berhad, Malaysia (CAHB) currently changed its name to Bumiputra-Commerce Holdings Berhad, Malaysia (BCHB).

On October 2003, CAHB acquired an additional 2% ownership interest in Bank Niaga through a shares purchase from the public. CAHB further increased its ownership interest in Bank Niaga during 2005 through the purchase of 3.4% shares from Government of the Republic of Indonesia and 7.6% from the public.

On 20 April 2005, the Republic of Indonesia qq Minister of Finance of the Republic of Indonesia divested its remaining ownership in Bank Niaga.

The Extraordinary General Shareholders' Meeting dated 23 April 2004 whose minutes have been notarised by deeds No. 32 and 24 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, in Jakarta dated 23 April 2004 and 13 May 2004, resolved:

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 JUNE 2007 AND 2006

(Expressed in million Rupiah)

- peningkatan modal dasar Bank Niaga dari semula sebesar Rp. 1.400.000 menjadi Rp. 2.900.000.
- peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank Niaga melalui mekanisme penerbitan saham baru Bank Niaga Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
- peningkatan nilai nominal saham Bank Niaga melalui mekanisme penggabungan jumlah lembar saham (reverse stock split) dengan perbandingan setiap 10 lembar saham menjadi 1 lembar saham.
- Perubahan persyaratan dan ketentuan program opsi kepemilikan saham bagi karyawan.

Pada tanggal 14 Juli 2005, Bank Niaga menerbitkan obligasi subordinasi sebesar USD 100 juta melalui cabang Cayman Islands dan tercatat di Bursa Singapura. Obligasi subordinasi ini bersifat unsecured dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2015 dengan opsi pelunasan tanggal 14 Juli 2010 dengan persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Obligasi subordinasi ini diserap seluruhnya oleh pasar.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Agustus 2005 yang risalahnya dimuat dalam Akta No. 27 yang dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta, salah satunya menyetujui peningkatan modal disetor Bank Niaga melalui Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.970.987.908 saham kelas B yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 1.985.493.954 waran yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank Niaga dari hasil Penawaran Umum Terbatas IV dimuat dalam Akta No. 3 tanggal 3 Oktober 2005 yang dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, di Jakarta serta telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. C-29328.HT.01.04.TH.2005 tanggal 24 Oktober 2005.

Pada tanggal 30 Juni 2007, Bank Niaga mempunyai cabang-cabang dan kantor pembantu sebagai berikut:

	<u>Jumlah/Total</u>	
Kantor cabang domestik	56	Domestic branches
Kantor cabang pembantu domestik	154	Domestic supporting branches
Kantor pembayaran	29	Domestic payment points
Unit Usaha Syariah	8	Syariah units
Kantor cabang luar negeri	1	Overseas branch

- the increase of Bank Niaga's authorised capital from Rp. 1,400,000 to Rp. 2,900,000.
- the increase of Bank Niaga's issued and paid in capital by issuing new shares without pre-emptive rights.
- the increase of Bank Niaga's shares nominal value through reverse stock split with the ratio of 10 shares to 1 share; and
- the amendment of the terms and conditions of the employee stock option programme.

On 14 July 2005, Bank Niaga issued USD 100 million subordinated bonds through its Cayman Islands branch and listed these on the Singapore Exchange. These subordinated bonds are unsecured and will mature on 14 July 2015 callable on 14 July 2010 upon Bank Indonesia's approval. These subordinated bonds were fully absorbed by the market.

The Extraordinary General Shareholders' Meeting dated 25 August 2005 whose minutes have been notarised by deed No. 27 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, in Jakarta, One of the agenda approved the increase of Bank Niaga's issued and paid in capital through Pre-emptive Rights issue IV of a maximum of 3,970,987,908 new class B shares attached with the issuance of Series I Warrant of up to 1,985,493,954 warants as an incentive.

The increase of Bank Niaga's issued and paid in capital as a result of Rights Issue IV was notarised by deed No. 3 dated 3 October 2005 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, in Jakarta, and has been reported to the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through letter No. C-29328.HT.01.04.TH.2005 dated 24 October 2005.

As at 30 June 2007, the Bank has the following branches and representative offices:

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

30 JUNI 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 JUNE 2007 AND 2006

(Expressed in million Rupiah)

b. Anak perusahaan dan perusahaan asosiasi

Bank Niaga mempunyai kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi pada tanggal 30 Juni 2007 dan 2006 sebagai berikut:

b. Subsidiaries and associates

Bank Niaga has direct and indirect ownership in the subsidiaries and associates as of 30 Juni 2007 and 2006 were as follows:

Nama perusahaan/ <i>Company's name</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Persentase kepemilikan/ <u>Percentage of ownership</u>		Tahun beroperasi/ <i>Year operations</i>
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	
PT Niaga Aset Manajemen	Manajemen investasi/ <i>Investment management</i>	99.96%	99.96%	1997
PT Saseka Gelora Finance	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	93.68%	93.68%	1993
PT Asuransi Cigna	Asuransi jiwa/ <i>Life insurance</i>	20.00%	20.00%	1990

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank pada tanggal 30 Juni 2007 adalah:

c. Board of Commissioners and Directors

The members of Board of Commissioners and Board of Directors as of 30 June 2007 were as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris

Bpk/Mr Dato' Mohd. Shukri Hussin
Bpk/Mr Sigid Moerkardjono
Bpk/Mr Dato' Halim bin Muhamat
Bpk/Mr Dato' Mohammed Adnan Shuaib

Board of Commissioners
President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Bpk/Mr Hashemi Albakri bin Abu Bakar
Bpk/Mr Daniel James Rompas
Bpk/Mr Tay Un Soo
Ibu/ Ms Veronica Catherinawati Hadiman
Bpk/Mr Yosef Antonius B. Badilangoe
Bpk/Mr Ananda Barata

Board of Directors
President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

30 JUNI 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 JUNE 2007 AND 2006

(Expressed in million Rupiah)

2. Kebijakan Akuntansi yang Penting

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Niaga Tbk dan anak perusahaan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar harga perolehan historis dan konsep akrual, kecuali jika dinyatakan secara khusus, serta disajikan dalam jutaan rupiah.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan atas aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian Bank mencakup laporan keuangan bank dan anak perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50% atau bank mempunyai pengendalian terhadap anak perusahaan.

Anak perusahaan yang dikonsolidasi terdiri dari PT Saseka Gelora Finance, yang bergerak di bidang pembiayaan (93,68%); dan PT Niaga Aset Manajemen, yang bergerak di bidang manajemen investasi (99,96%).

Dampak dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

2. Significant Accounting Policies

The consolidated financial statements of PT Bank Niaga Tbk and subsidiaries which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs and the accrual concept, unless otherwise stated, and presented in millions of Rupiah.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

b. Principles of consolidation

The bank's consolidated financial statements include the account of the bank and its subsidiaries with more than 50% ownership interest or controlled by the bank.

The subsidiaries consolidated consist of PT Saseka Gelora Finance, engages in multifinance activities (93.68%); and PT Niaga Aset Manajemen, engages in investment management (99.96%).

The effect of all transactions and balances between consolidated companies has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

30 JUNI 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 JUNE 2007 AND 2006

(Expressed in million Rupiah)

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Keuntungan dan kerugian karena selisih kurs diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Laporan keuangan kantor cabang dan anak perusahaan di luar negeri yang dikonsolidasikan dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs pada tanggal neraca untuk aktiva dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi. Sedangkan untuk pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian menggunakan kurs rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan disajikan pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan."

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 30 Juni 2007 dan 2006 yang menggunakan kurs tengah Bank Indonesia adalah:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Dolar Amerika Serikat	9.049,50	9.263,00
Yen	73,2600	80,7041
Euro	12.178,37	11.774,38
Dolar Singapura	5.907,61	5.829,56
Dolar Hongkong	1.157,71	1.192,61
Dolar Australia	7.690,72	6.880,47
Pound sterling	18.115,74	16.985,07

d. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

e. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan penghapusan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan.

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of income.

The financial statements of overseas branches and consolidated subsidiary were translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at balance sheet date for assets and liabilities, commitments and contingencies. For the revenues, expenses, gains and losses using at the average monthly exchange rates.

The resulting translation adjustment is presented in the equity section of the consolidated balance sheet as "cumulative translation adjustments."

The major exchange rates at 30 June 2007 and 2006 using Bank Indonesia's middle rate were as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
			<i>United Stated Dollars</i>
			<i>Yen</i>
			<i>Euro</i>
			<i>Singapore Dollars</i>

d. Current accounts with other banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balances less any allowance for possible losses.

e. Placement with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks are stated at the outstanding balance less any allowance for possible losses.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2007 AND 2006**
(Expressed in million Rupiah)

f. Surat berharga dan obligasi pemerintah

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, saham, obligasi korporasi, wesel tagih dengan suku bunga mengambang (*floating rate notes*), obligasi *Republic of Indonesia* (ROI), unit penyertaan reksadana, dan surat berharga pasar uang dan pasar modal lainnya, serta Obligasi Pemerintah yang diterima dalam rangka program rekapitalisasi dan Obligasi Pemerintah yang dibeli setelahnya.

Surat berharga dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

Surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dinyatakan dengan nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai akibat dari perubahan dalam nilai wajar untuk kelompok diperdagangkan dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi dan disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan serta penyisihan kerugian untuk penurunan nilai yang bersifat permanen, kecuali untuk Obligasi Pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

Surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai akibat dari perubahan nilai wajar disajikan pada bagian ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

f. Marketable securities and government bonds

Marketable securities consist of Bank Indonesia Certificates, shares, corporate bonds, floating rate notes, Republic of Indonesia (ROI) bonds, mutual fund investment units and other money market and capital market securities, and Government Bonds received as part of the recapitalisation program and those that have been subsequently purchased.

Marketable securities and Government Bonds are classified as either trading, held to maturity or available for sale.

Marketable securities and Government Bonds classified as trading are stated at fair value. Unrealised gains or losses resulting from changes in fair values are credited or charged to the consolidated statement of income.

Marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are stated at cost, adjusted for unamortised premiums or discounts and are presented net of an allowance for possible losses and an allowance for possible losses for permanent impairment, except for Government Bonds initially obtained from the recapitalisation program classified as held to maturity that are stated at nominal value.

Marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value are presented in the consolidated equity section. Realised gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of income.

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)**

g. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan). Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga beli kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati (beban bunga dibayar dimuka). Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali.

h. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank Niaga melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *foreign currency swaps*, kontrak opsi mata uang asing dan *interest rate swaps*. Instrumen keuangan derivatif dinilai dan dibukukan di neraca konsolidasian pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aktiva apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusannya. Kredit yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama (pinjaman sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank Niaga.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan dengan memperhitungkan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

g. Marketable securities purchased under resale agreements / marketable securities sold under repurchase agreements

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and the agreed resale price (unearned interest income). The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities at the agreed repurchase price net of the difference between the selling price and the agreed repurchase price (prepaid interest expense). The difference between the selling price and the agreed repurchase price is amortised as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

h. Derivative transaction

In the normal course of business, Bank Niaga enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, foreign currency option contracts and interest rate swaps. Derivative financial instruments are valued and recorded on consolidated balance sheet at their fair value using market rates. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in the consolidated statement of income.

i. Loans

Loans are stated at their outstanding balance less any allowance for possible losses. Loans under joint financing (syndicated loans) are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by Bank Niaga.

Restructured loans are stated at their outstanding balance less any allowance for possible losses which takes into account the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 JUNE 2007 AND 2006

(Expressed in million Rupiah)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank Niaga dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan penghapusan. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke dalam penyisihan penghapusan kredit di neraca konsolidasian.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when Bank Niaga's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for possible losses. Subsequent recoveries are credited to the allowance for possible losses in the consolidated balance sheet.

Kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN")

Selama tahun 2002, Bank Niaga membeli kredit dari BPPN. Perlakuan akuntansi atas kredit ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002 tentang "Prinsip Kehati-hatian Dalam Rangka Pembelian Kredit oleh Bank dari BPPN".

Loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA")

During 2002, Bank Niaga purchased loans from IBRA. The accounting treatment for these loans follows Bank Indonesia Regulation No. 4/7/PBI/2002 dated 27 September 2002 regarding "Prudential Principles for Credits Purchased by Banks from IBRA".

Selisih antara pokok kredit dan harga beli, jika ada, dibukukan sebagai penyisihan penghapusan kredit apabila Bank Niaga tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, dan dibukukan sebagai pendapatan ditangguhkan apabila Bank Niaga membuat perjanjian baru dengan debitur.

The difference between the outstanding loan principal and purchase price, if any, is booked as an allowance for possible losses if Bank Niaga does not enter into a new loan agreement with the borrowers, and as deferred income if Bank Niaga does enter into a new loan agreement with borrowers.

Penerimaan pembayaran dari debitur terlebih dahulu diakui sebagai pengurang pokok kredit dan kelebihan penerimaan pembayaran diakui sebagai pendapatan bunga. Koreksi atas penyisihan penghapusan kredit atau pendapatan ditangguhkan hanya dapat dilakukan apabila Bank Niaga telah menerima pembayaran sebesar harga belinya.

Any receipts from borrowers must be deducted from the outstanding loan principal first, and any excess is recognised as interest income. The allowance for loan losses or deferred income is only adjusted once Bank Niaga has received the payment equivalent to the original purchase price.

Pendapatan bunga atas kredit yang dibeli dari BPPN diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis).

Interest income on loans purchased from IBRA is recognised only to the extent that interest is received in cash.

Kredit harus dihapus buku apabila dalam masa 5 tahun sejak tanggal pembeliannya, kredit belum dilunasi.

Loans must be written off if they cannot be recovered within 5 years from the date of purchase.

j. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat berharga, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, tagihan sewa guna usaha, tagihan anjak piutang, pembiayaan konsumen, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

j. Allowance for possible losses on earning assets

Earning assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, loans, acceptance receivables, lease receivables, factoring receivables, consumer financing, investments and commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions which carry credit risk.

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

30 JUNI 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 JUNE 2007 AND 2006

(Expressed in million Rupiah)

Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 yang dipertegas dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang mengklasifikasikan aktiva produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan penghapusan sebagai berikut:

The allowances for possible losses on earning assets have been determined using Bank Indonesia criteria in accordance with the Decree of Directors of Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR dated 12 November 1998 which was reinforced by Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" that classifying earning assets into five categories with the percentage of allowance for possible losses as follows:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan penghapusan/ Minimum percentage of allowance for possible losses</u>	<u>Classification</u>
Lancar	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase di atas berlaku untuk aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less the collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

Persentase di atas berlaku untuk aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less the collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

Untuk kredit korporasi dan menengah, penyisihan penghapusan dibentuk berdasarkan review dan evaluasi berkala atas risiko masing-masing debitur, sementara untuk kredit konsumen, penyisihan penghapusan dibentuk berdasarkan review atas jumlah portofolio kredit.

For corporate and business loans, allowances for possible losses are provided based on regular reviews and evaluations of individual exposures, whilst for consumer loans, the allowances for possible losses are provided based on review of the loan portfolio.

Aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aktiva produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aktiva produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah.

Earning assets classified as pass and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

Penyisihan penghapusan kredit terdiri dari penyisihan khusus dan umum.

The allowance for loan losses consists of specific and general provisions.

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

30 JUNI 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 JUNE 2007 AND 2006

(Expressed in million Rupiah)

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan peminjam dalam membayar hutang dan kecukupan jaminan.

Specific provisions for non-performing loans are calculated based on the borrower's debt servicing capacity and adequacy of collateral.

Penyisihan khusus dibuat jika kemampuan membayar diidentifikasi kurang baik dan, menurut pertimbangan Direksi, estimasi kemampuan membayar peminjam berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and the Directors consider that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short of the amount of principal and interest outstanding.

Penyisihan umum dimaksudkan untuk menyisihkan kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio kredit. Dalam menentukan tingkat penyisihan umum, Direksi mengacu pada peraturan Bank Indonesia.

General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio. In determining the level of general provisions, the Directors use Bank Indonesia regulations.

Penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai kewajiban di neraca konsolidasian.

Allowances for possible losses on commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions are presented in the liability section of the consolidated balance sheet.

Sejak tahun 2003, penyisihan penghapusan atas penyertaan sementara ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 5/10/PBI/2003 tanggal 11 Juni 2003 tentang "Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal" yang dipertegas dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang mengklasifikasikan penyertaan sementara dalam rangka debt to equity swaps dan penyertaan sementara dari jenis transaksi-transaksi tertentu yang berakibat dimiliki atau akan dimilikinya saham perusahaan debitur, menjadi empat kategori dengan persentase penyisihan penghapusan sebagai berikut:

Since 2003, the allowance for possible losses on temporary investments has been determined using Bank Indonesia criteria in accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/10/PBI/2003 dated 11 June 2003 on "Prudential Principles in Investment Activities" which was reinforced by Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" that classifies temporary investments from debt to equity swaps and temporary investments from certain types of transactions that resulted in or will result in the ownership in the debtor's company into four categories with the percentage of allowance for possible losses as follows:

Klasifikasi	Batas waktu sejak pengambilalihan/ Period since acquisition	Classification
Lancar	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	Pass
Kurang lancar	1 – 4 tahun/years	Substandard
Diragukan	4 – 5 tahun/years	Doubtful
Macet	Apabila penyertaan modal sementara belum ditarik kembali setelah 5 tahun meskipun debitur telah mencatat laba kumulatif pada saat itu/ <i>If the temporary investment has not been liquidated after 5 years irrespective that the investee has already posted an accumulated profit at that time</i>	Loss

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2007 AND 2006**
(Expressed in million Rupiah)

k. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

Penyisihan penghapusan disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

l. Akuntansi untuk transaksi sewa guna usaha

Kontrak sewa guna usaha yang dilakukan oleh anak perusahaan Bank yang bergerak dibidang lembaga pembiayaan atau sewa guna usaha dikategorikan sebagai *direct financing lease* apabila memenuhi semua kriteria sebagai berikut:

- Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa tersebut pada akhir masa sewa dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewa serta bunganya sebagai pendapatan perusahaan sewa guna usaha.
- Masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Jika salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*).

Tagihan sewa guna usaha disajikan sebesar nilai pokok pinjaman yang belum dibayar dikurangi penyisihan penghapusan tagihan sewa guna usaha.

Pendapatan dari kontrak sewa guna usaha yang dikategorikan sebagai *direct financing lease* dihitung dengan cara *financing method*. Sesuai metode ini, kelebihan piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa aktiva yang disewakan atas harga perolehan aktivitya diakui sebagai pendapatan sewa guna usaha yang ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewa guna usaha.

m. Akuntansi untuk transaksi anjak piutang

Tagihan anjak piutang disajikan sebesar nilai pokok pinjaman yang belum dibayar dikurangi penyisihan penghapusan tagihan anjak piutang.

k. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are stated at the value of the nominal.

Acceptance receivables are recorded net of an allowance for possible losses.

l. Accounting for leases

The lease contract entered into by the company's multifinance/leasing subsidiaries are classified as direct financing leases if they meet all of the following criteria:

- *The lessee has the option to purchase the leased assets at the end of the lease period at an agreed upon price at the inception of the lease agreement.*
- *The sum of periodic lease payments made by the lessee, plus the residual value will cover the acquisition cost of the leased assets and the related interest which represents the leasing company's revenue (full payout lease).*
- *A minimum lease period of two years.*

If any of the above criteria is not met, the lease transaction will be classified as an operating lease.

The lease receivables are presented at the principal amount of leases which have not been paid less allowance for uncollectible lease receivables.

Lease income from direct financing lease contracts is accounted for under the financing method. Under this method, the excess of lease payments receivable and residual value of the leased assets over the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income, which will be recognized as income in accordance with the lease term.

m. Accounting for factoring

Factoring receivables are stated at the outstanding principal amount less allowance for uncollectible factoring receivables.

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2007 AND 2006
(Expressed in million Rupiah)**

Tagihan anjak piutang dengan tanggung renteng disajikan sebesar jumlah dana anjak piutang yang digunakan nasabah. Tagihan anjak piutang tanpa tanggung renteng disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Retensi dari tagihan anjak piutang tanpa tanggung renteng disajikan dalam neraca konsolidasi sebagai kewajiban.

Pendapatan dari tagihan anjak piutang diakui saat hak atas piutang dialihkan. Uang muka pendapatan anjak piutang (*initial advance charge*) merupakan bunga dibayar di muka atas dana anjak piutang. Uang muka ini diakui sebagai pendapatan pada tingkat suku bunga yang dikenakan atas saldo harian dari dana anjak piutang yang digunakan oleh nasabah.

n. Akuntansi untuk pembiayaan konsumen

Tagihan pembiayaan konsumen disajikan sebesar total angsuran yang belum dibayar dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih antara total angsuran yang belum dibayar dan nilai pokok pembiayaan dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian berdasarkan tingkat pengembalian efektif.

o. Penyertaan

Penyertaan merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang, serta investasi sementara dalam rangka *debt to equity swaps*.

p. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya, kecuali aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali berdasarkan peraturan perundangan, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Selisih penilaian kembali aktiva tetap dikreditkan ke "selisih penilaian kembali aktiva tetap" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Kecuali tanah, semua aktiva tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aktiva yang bersangkutan sebagai berikut:

With recourse factoring receivables are stated at the amount of funds used to extend the factoring receivables, while without recourse factoring receivables are stated at net realizable value. The retention (factoring control account) of without recourse factoring receivables is stated as liabilities on the consolidated balance sheets.

Revenue from factoring fees is recognized at the time when the receivables were factored. Initial advance charges represent interest charged in advance on outstanding factoring funds used by the customers. The initial advance charges are recognized on the accrual basis as income at the chargeable interest rate applied to the daily balance of factoring funds used.

n. Accounting for consumer financing

Consumer financing receivables are stated at the total outstanding installments less unearned consumer financing income.

Unearned consumer financing income represents the difference between the total installments and the principal amount financed and is recognized as income over the term of the agreement based on the effective rate of return.

o. Investments

Investments represent investments in non-publicly-listed companies engaged in the financial services industry held for the long term, and temporary investments in debtor companies as a result of debt to equity swaps.

p. Fixed assets

Fixed assets are recorded at cost, except for certain fixed assets which are revalued in accordance with government regulations, less accumulated depreciation. Differences resulting from the revaluation of such fixed assets are credited to the "fixed assets revaluation reserve" presented in the equity section.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method over their expected useful lives as follows:

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

30 JUNI 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 JUNE 2007 AND 2006

(Expressed in million Rupiah)

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Renovasi bangunan milik sendiri	5	<i>Renovation of owned buildings</i>
Instalasi (listrik, penyejuk udara, telepon, telex)	5	<i>Installations (electricity, air conditioning, telephone, telex)</i>
Perlengkapan dan perabot kantor, kendaraan bermotor	5	<i>Office equipment and furniture, motor vehicles</i>
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	7	<i>Automatic Teller Machines (ATMs)</i>

Bank Niaga telah membukukan hasil penilaian kembali aktiva tetapnya pada tanggal 31 Desember 2003. Sehubungan dengan hal tersebut, efektif tanggal 1 Januari 2004, Bank Niaga merubah estimasi masa manfaat aktiva tetapnya sebagai berikut:

- aktiva tetap dengan nilai setelah revaluasi sampai dengan Rp 2, seluruh nilai tercatatnya dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan;
- aktiva tetap dengan nilai setelah revaluasi lebih besar dari Rp 2 dan telah habis estimasi masa manfaatnya, akan disusutkan selama 2 tahun;
- aktiva tetap dengan nilai setelah revaluasi lebih besar dari Rp 2 dan estimasi sisa manfaat sampai dengan 3 tahun, akan disusutkan kembali selama 3 tahun.

Perubahan estimasi akuntansi ini tidak menghasilkan pengaruh yang material terhadap beban penyusutan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode terjadinya.

Bank Niaga has booked the fixed assets revaluation increment at 31 December 2003. In relation to the revaluation, effective on 1 January 2004, Bank Niaga has changed the expected useful lives of its fixed assets as follows:

- *fixed assets with revaluated amount up to Rp 2, will be fully depreciated and charged to the current year consolidated statement of income;*
- *fixed assets with revaluated amount more than Rp 2 and no remaining estimated useful life, will be depreciated over 2 years;*
- *fixed assets with revaluated amount more than Rp 2 and remaining estimated useful life up to 3 years, will be depreciated over 3 years;*

This change in accounting estimate has resulted in an immaterial impact to depreciation expenses.

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the related period's consolidated statement of income.

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2007 AND 2006**
(Expressed in million Rupiah)

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dalam penyelesaian kredit diakui sebesar nilai terendah antara saldo kredit atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Selisih antara saldo kredit dan nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dicatat sebagai penambah atau pengurang beban penyisihan penghapusan kredit dilaporkan laba rugi konsolidasian. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

r. Simpanan nasabah

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

s. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai nominal dengan kas yang diterima diakui sebagai diskonto dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan tanggal jatuh tempo.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian.

q. Foreclosed collateral

Foreclosed collateral is stated at the lower of the loans outstanding balance or the net realisable value of the foreclosed collateral. The difference between the loans outstanding balance and the net realisable value of the foreclosed collateral is recognised as an addition or deduction to the provision for loan losses in the consolidated statement of income.

The difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale is recognised as a gain or loss upon the sale of the foreclosed collateral.

r. Deposits from customers

Current accounts and savings are stated at the amount payable.

Time deposits are stated at their nominal value.

Certificates of deposits are stated at their nominal value less unamortised interest.

s. Subordinated bonds

Subordinated bonds are presented at nominal value net of unamortised discount. The difference between nominal value and the cash received is recognised as a discount and is amortised based on the straight-line method until maturity.

t. Interest income and expense

Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets that are classified as non-performing is recognised only to the extent that interest is received in cash.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipt from loans that are classified as doubtful or loss are applied to the loan principal first. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the consolidated statement of income.

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2007 AND 2006**
(Expressed in million Rupiah)

u. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

v. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasikan. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

w. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

u. Fees and commission income

Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income that relates to a specific period are amortised using the straight-line method over the term of the underlying contract. Unamortised fees and commissions relating to loans settled prior to maturity are recognised at the settlement date. Other fees and commissions are recognised at the transaction date.

v. Taxation

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the asset can be utilised. Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

w. Earnings per share

A basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of common shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.